

## Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Kelurahan Manulai II Kecamatan Alak Kota Kupang Tahun 2022

### *Factors Associated with Elderly Visits to Posyandu in Manulai II Village, Alak District, Kupang City in 2022*

Wanti Tobe<sup>1\*</sup>, Tadeus A.L Regaletha<sup>2</sup>, Dominirshep O. Dodo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat/Universitas Nusa Cendana

(\*)Email Korespondensi: [wantitobe6@gmail.com](mailto:wantitobe6@gmail.com)

#### Abstrak

Usia harapan hidup merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk dan meningkatkan derajat kesehatan. Persentase penduduk lanjut usia Indonesia selama lima puluh tahun terakhir meningkat dari 4,5 persen pada tahun 1971 menjadi sekitar 10,7 persen pada tahun 2020. Persentase penduduk lansia di Nusa Tenggara Timur meningkat dari tahun 2010 sebesar 7,5% menjadi 9,4% di tahun 2020. Jumlah penduduk lansia di Kecamatan Alak Kota Kupang 87.255 jiwa yang terdiri dari 43.360 jiwa laki-laki dan 43.895 jiwa perempuan. Posyandu Lanjut Usia adalah suatu wadah pelayanan kepada lanjut usia di masyarakat dengan menitikberatkan pada pelayanan promotif dan preventif. Jumlah lansia di Kelurahan Manulai II sebanyak 972 jiwa. Dari jumlah tersebut yang terdaftar untuk mendapat pelayanan kesehatan ada 437 jiwa, sedangkan jumlah yang aktif berkunjung ke posyandu selama 5 tahun terakhir sebanyak 239 jiwa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di Kelurahan Manulai II, Kecamatan Alak, Kota Kupang. Penelitian ini bersifat analitik dengan desain penelitian *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 79 orang yang dipilih menggunakan metode *random sampling*. Analisis data menggunakan uji *chi square* dengan hasil penelitian terdapat hubungan antara pengetahuan lansia ( $p\text{-value}=0,000$ ), sikap ( $p\text{-value}=0,022$ ), jarak rumah ( $p\text{-value}=0,035$ ), dan dukungan keluarga ( $p\text{-value}=0,004$ ). Diharapkan agar keluarga dan petugas kesehatan dapat bekerja sama untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya mengikuti kegiatan posyandu lansia dapat memotivasi dan mendukung lansia untuk berkunjung ke posyandu lansia serta pemerintah setempat dapat bermusyawarah untuk penentuan lokasi posyandu lansia agar dapat dijangkau.

**Kata Kunci:** Kunjungan; Kesehatan; Posyandu Lansia

#### Abstract

*Life expectancy is a tool to evaluate the government's performance in improving the welfare of the population and improving health status. The percentage of the elderly population in Indonesia over the last fifty years has increased from 4.5 percent in 1971 to around 10.7 percent in 2020. The percentage of the elderly population in East Nusa Tenggara has increased from 7.5% in 2010 to 9.4% in 2020. The number of elderly people in Alak District, Kupang City is 87,255 people consisting of 43,360 men and 43,895 women. Elderly Posyandu is a service facility for the elderly in the community with an emphasis on promotive and preventive services. The number of elderly people in Manulai II Village is 972 people. Of these, 437 people registered to receive health services, while the number who actively visited the posyandu in the last 5 years was 239 people. This study aims to analyze the factors associated with elderly visits to the elderly posyandu in Manulai II Village, Alak District, Kupang City. This research is analytic in nature with a cross-sectional research design. The population in this study amounted to 79 people selected using random sampling method. Data analysis used the chi square test with the results of the study showing a relationship between knowledge of the elderly ( $p\text{-value}=0.000$ ), attitude ( $p\text{-value}=0.022$ ), distance from home ( $p\text{-value}=0.035$ ), and family support ( $p\text{-value}=0.004$ ). It is hoped that families and health workers can work together to provide education about the importance of participating in elderly Posyandu activities, can motivate and support the elderly to visit the elderly Posyandu, and the local government can hold discussions to determine the location of the elderly Posyandu so that it can be reached.*

**Keywords:** Visit; Health; Elderly Posyandu

## PENDAHULUAN

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah semakin meningkatnya usia harapan hidup. Secara global, terdapat 727 juta orang yang berusia 65 tahun atau lebih pada tahun 2020 (UN, 2020). Sedangkan, di Indonesia selama lima puluh tahun terakhir persentase penduduk lanjut usia meningkat dari 4,5 persen pada tahun 1971 menjadi sekitar 10,7 persen pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2021)<sup>(1)</sup>.

Nusa Tenggara Timur juga mengalami peningkatan persentase penduduk lanjut usia. Peningkatan persentase penduduk lansia yaitu 9,4% di tahun 2020 dari 7,5% pada tahun 2010. Kecamatan Alak merupakan Kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit dari 7 Kecamatan di Kota Kupang, jumlah penduduk lansia berjumlah 87.255 jiwa yang terdiri dari 43.360 jiwa laki-laki dan 43.895 jiwa perempuan (Badan Pusat Statistik, 2020)<sup>(2)</sup>.

Umumnya kelompok lansia kurang dalam memanfaatkan posyandu lansia. Penelitian yang dilakukan oleh Eswanti (2022) menemukan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan lansia ke posyandu ialah pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, dan sikap. Berdasarkan hasil wawancara dengan kader-kader di Kelurahan Manulai II diketahui bahwa jumlah posyandu lansia sebanyak 7 buah yang masih aktif dengan jumlah kader sebanyak 21 orang, dan jumlah lansia sebanyak 972 jiwa<sup>(3)</sup>.

Masalah kesehatan yang paling sering dialami oleh lansia yang terdaftar pada posyandu di Kelurahan Manulai II adalah hipertensi, asam urat (*gout*), gula darah, dan kolesterol. Sementara lansia yang datang untuk mengunjungi posyandu masih kurang dari total keseluruhan jumlah lansia yang ada. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke Posyandu di Kelurahan Manulai II, Kecamatan Alak, Kota Kupang<sup>(4)</sup>.

## METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian analitik. desain penelitian *cross-sectional*<sup>(5)</sup>. Lokasi penelitian di Kelurahan Manulai II, Kecamatan Alak, Kota Kupang, dilakukan pada bulan Februari-Desember 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota lansia yang terdaftar pada posyandu lansia berjumlah 437 jiwa. Besar sampel dalam penelitian ini berjumlah 79 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *Non Random Sampling* dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: analisis univariat dan analisis bivariat. Data disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

## HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa usia lansia yang paling banyak berkunjung ke posyandu adalah usia 45-59 tahun dengan proporsi sebesar 70,9% atau sebanyak 56 orang. Sedangkan umur 60-74 tahun sebesar 29,1% atau sebanyak 23 orang. Kunjungan lansia berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak mengunjungi posyandu lansia adalah perempuan dengan proporsi sebesar 64,6% atau 51 orang, dibandingkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 28 orang atau 35,4%. Berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi yang berkunjung ke posyandu lansia adalah SD/MI sebesar 39,2% atau sebanyak 31 orang dan tingkat pendidikan terendah yakni perguruan tinggi sebesar 5,1% atau sebanyak 4 orang.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Lansia

Variabel	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	28	35,4
Perempuan	51	64,6
Umur		
45-59	56	70,9
60-74	23	29,1
Pendidikan		
Tidak Sekolah	7	8,9
SD/MI	31	39,2

SMP/MTS	17	21,5
SMA/SMK/MA	20	25,3
Perguruan Tinggi	4	5,1

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang tidak baik yakni dengan proporsi sebesar 57,0% atau sebanyak 45 orang, sedangkan yang responden dengan pengetahuan baik sebanyak 34 orang atau 43,0%. Lansia yang berkunjung ke posyandu sebagian besar memiliki sikap tidak baik yakni sebanyak 45 orang dengan proporsi sebesar 43,0%, sedangkan yang memiliki sikap tidak baik sebanyak 45 orang dengan proporsi sebesar 47,0%. Lansia yang berkunjung mengatakan bahwa ketersediaan sarana kesehatan di posyandu lansia Kelurahan Manulai yang tersedia sebanyak 47 orang dengan proporsi sebesar 59,5%, sedangkan yang yang mengatakan tidak tersedia sebanyak 32 orang dengan proporsi sebesar 40,5%. Jarak rumah lansia ke posyandu yang jauh sebanyak 61 orang dengan proporsi sebesar 77,2%, sedangkan yang dekat sebanyak 18 orang dengan proporsi sebesar 22,8%. Lansia yang mendapat dukungan dari keluarga untuk berkunjung ke posyandu sebanyak 22 orang dengan proporsi sebesar 27,8%, sedangkan yang tidak mendapat dukungan dari keluarga sebanyak 57 orang dengan proporsi sebesar 72,2%. Peran petugas kesehatan yang mendukung lansia berkunjung ke posyandu sebanyak 74 orang dengan proporsi sebesar 93,7%, sedangkan yang tidak mendapat dukungan dari petugas kesehatan sebanyak 5 orang dengan presentase sebesar 6,3%.

**Tabel 2.** Analisis Univariat

Variabel	n	%
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	34	43,0
Tidak Baik	45	57,0
<b>Sikap</b>		
Baik	34	43,0
Tidak Baik	45	47,0
<b>Ketersediaan Sarana Kesehatan</b>		
Tersedia	47	59,5
Tidak Tersedia	32	40,5
<b>Jarak Rumah</b>		
Jauh	61	77,2
Dekat	18	22,8
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Mendukung	22	27,8
Tidak Mendukung	57	72,2
<b>Peran Petugas Kesehatan</b>		
Mendukung	74	93,7
Tidak Mendukung	5	6,3

Tabel 3 menunjukkan bahwa kategori lansia berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak berkunjung ke posyandu lansia adalah perempuan sebanyak 44 orang dengan proporsi sebesar 75,87%. Hasil uji statistic *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,106. Artinya tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kunjungan ke posyandu.

Hasil analisis hubungan umur dengan kunjungan lansia ke posyandu menunjukkan bahwa proporsi umur 45-59 yang berkunjung ke posyandu lansia 83,92%. Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh *p-value* 0,474 ( $p\text{-value} \geq \alpha = 0,05$ ). Artinya, hipotesis nol diterima dengan interpretasi tidak ada hubungan antara umur dengan kunjungan lansia ke posyandu.

Hasil analisis menunjukkan bahwa lansia yang memiliki tingkat pendidikan SD/MI sebagian besar berkunjung ke posyandu lansia dengan proporsi sebesar 83,88% dan yang tidak tidak berkunjung sebesar 16,12%. Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh *p-value* 0,545 ( $p\text{-value} \geq \alpha = 0,05$ ). Artinya, hipotesis nol diterima dengan interpretasi tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kunjungan lansia ke posyandu.

**Tabel 3.** Analisis Hubungan Karakteristik Responden dengan Kunjungan ke Posyandu Lansia

Variabel	Kunjungan Lansia						<i>p-value</i>
	Berkunjung		Tidak Berkunjung		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Jenis Kelamin							
Laki-laki	20	95,23	1	4,77	21	100	0,106
Perempuan	44	75,87	14	24,13	58	100	
Umur							
45-59	47	83,92	9	16,8	56	100	0,474
60-74	17	73,91	6	26,09	23	100	
Pendidikan							
Tidak Sekolah	4	57,14	3	42,86	7	100	0,545
SD/MI	26	83,88	5	16,12	31	100	
SMP/MTS	14	82,35	3	17,65	17	100	
SMA/SMK/MA	17	85	3	15	20	100	
Perguruan Tinggi	3	75	1	25	4	100	

Berdasarkan tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa lansia yang berkunjung memiliki tingkat pengetahuan rendah dengan proporsi sebesar 95,55% dan yang tidak berkunjung sebesar 4,4%. Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh *p-value* 0,000 ( $p\text{-value} \leq \alpha = 0,05$ ). Artinya, hipotesis nol ditolak dengan interpretasi terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan lansia ke posyandu.

Sebagian besar lansia yang berkunjung memiliki sikap tidak baik dengan proporsi sebesar 71,11%, sedangkan yang tidak berkunjung sebesar 28,9%. Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh *p-value* 0,022 ( $p\text{-value} \leq \alpha = 0,05$ ). Artinya, hipotesis nol ditolak dengan interpretasi terdapat hubungan antara sikap dengan kunjungan lansia ke posyandu.

Hasil analisis menunjukkan bahwa lansia yang melakukan kunjungan ke posyandu lansia mengatakan bahwa sarana kesehatan tersedia sebesar 80,85% dan yang tidak berkunjung sebesar 19,15%. Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh *p-value* 1.000 ( $p\text{-value} \geq \alpha = 0,05$ ). Artinya, hipotesis nol diterima dengan interpretasi tidak ada hubungan antara ketersediaan sarana kesehatan dengan kunjungan lansia ke posyandu.

Lansia yang memiliki jarak rumah jauh sebagian besar berkunjung ke posyandu dengan proporsi sebesar 86,89% dan yang tidak berkunjung sebesar 13,11%. Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh *p-value* 0,035 ( $p\text{-value} \leq \alpha = 0,05$ ). Artinya, hipotesis nol ditolak dengan interpretasi terdapat hubungan antara jarak rumah dengan kunjungan lansia ke posyandu.

Sebagian besar lansia yang berkunjung tidak mendapat dukungan dari keluarga dengan proporsi sebesar 89,47% dan yang tidak berkunjung sebesar 10,53%. Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh *p-value* 0,006 ( $p\text{-value} \leq \alpha = 0,05$ ). Artinya, hipotesis nol ditolak dengan interpretasi terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu.

Lansia yang berkunjung ke posyandu mendapat dukungan dari petugas kesehatan sebesar 79,73%, sedangkan yang tidak berkunjung sebesar 20,27%. Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh *p-value* 0,597 ( $p\text{-value} \geq \alpha = 0,05$ ). Artinya, hipotesis nol diterima dengan interpretasi tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu.

**Tabel 4.** Analisis Hubungan antar Variabel dengan kunjungan lansia ke posyandu

Variabel	Kunjungan Lansia						p-value
	Berkunjung		Tidak Berkunjung		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan							
Tinggi	29	70,73	12	29,27	41	100	0,000
Rendah	20	52,63	18	47,37	38	100	
Sikap							
Baik	21	60	14	40	35	100	0,022
Tidak baik	28	63,63	16	36,37	44	100	
Ketersediaan Sarana Kesehatan							
Tersedia	46	62,17	28	37,83	74	100	1,000
Tidak Tersedia	3	60	2	40	5	100	
Jarak Rumah							
Jauh	53	86,89	8	13,11	61	100	0,035
Dekat	11	61,11	7	38,89	18	100	
Dukungan Keluarga							
Mendukung	18	58,07	13	41,93	31	100	0,006
Tidak Mendukung	31	64,58	30	37,98	48	100	
Peran Petugas Kesehatan							
Mendukung	59	79,73	15	20,27	74	100	0,597
Tidak Mendukung	5	100	0	0	5	100	

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara umur, jenis kelamin, dan pendidikan dengan kunjungan lansia ke posyandu. Tidak adanya hubungan antara umur dengan kunjungan lansia ke posyandu dikarenakan umur 45-59 tahun merupakan usia yang paling banyak berkunjung ke posyandu. Usia ini merupakan usia persiapan untuk menghadapi masa tua yang bahagia, berdaya guna bagi keluarga dan masyarakat<sup>(6)</sup>. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahyuni (2017) di Ciputat, yang mengemukakan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan kunjungan lansia ke posyandu dengan nilai  $p$  value= 0,569.

Tidak adanya hubungan antara jenis kelamin dengan kunjungan lansia ke posyandu menunjukkan bahwa seluruh lansia yang melakukan kunjungan ke posyandu sama-sama membutuhkan pelayanan kesehatan. Kegiatan posyandu bermanfaat tidak hanya untuk kesehatan tetapi juga untuk kesehatan mental lansia, dengan berkunjung ke posyandu lansia baik itu laki-laki atau perempuan dapat bertemu sesama lansia melakukan arisan dan berinteraksi serta bersosialisasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Melita and Nadjib (2018) yang mengemukakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia dengan nilai  $p$  value= 0,054<sup>(7)</sup>.

Pendidikan lansia yang berkunjung ke posyandu di Kelurahan Manulai sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SD/MI. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kunjungan lansia ke posyandu<sup>(8)</sup>. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Andersen (1968) bahwa tingkat pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Hal ini dikarenakan pendidikan tidak hanya didapatkan dari bangku

pendidikan (sekolah formal) tetapi juga dapat diperoleh dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan dari media lainnya yang berupa koran, majalah, media elektronik, dan lain sebagainya yang dapat meningkatkan kesadaran seseorang akan perilaku sadar<sup>(9)</sup>.

### **Pengetahuan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan lansia ke posyandu<sup>(10)</sup>. Banyak responden yang tidak mengetahui apa itu posyandu, dan kurang mengetahui informasi terkait kegiatan posyandu. penelitian ini sejalan dengan Nadirah, Indrawati and Heriyati (2020) yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan ke posyandu lansia. Oleh karena itu, perlu adanya penyuluhan baik itu terkait tujuan, sasaran dan manfaat serta jadwal kegiatan posyandu yang diberikan oleh petugas kesehatan<sup>(11)</sup>.

### **Sikap**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kunjungan ke posyandu lansia. Lansia mayoritas menyatakan sikap tidak baik dan menganggap bahwa kegiatan lansia di posyandu hanya monoton<sup>(12)</sup>. Responden juga menyatakan bahwa akan datang ke posyandu jika dijemput oleh petugas kesehatan. penelitian ini sejalan penelitian Wahyuni (2017) di Ciputat, yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap lansia dengan kunjungan ke posyandu lansia. Oleh karena itu, diharapkan bagi petugas kesehatan agar dapat memberikan motivasi bagi lansia berupa pendampingan lansia agar teratur dalam memeriksakan diri ke posyandu lansia<sup>(13)</sup>.

### **Ketersediaan Sarana Kesehatan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara ketersediaan sarana kesehatan dengan kunjungan lansia ke posyandu<sup>(13)</sup>. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Kurniawati Yesita (2019) yang mengemukakan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara ketersediaan sarana kesehatan dengan kunjungan lansia ke posyandu. Ketersediaan sarana kesehatan di posyandu lansia Kelurahan Manulai II sudah tersebar ke seluruh wilayah kerja Kelurahan Manulai II yakni terdapat 7 posyandu lansia. Sarana dan prasarana berupa meja dan kursi serta alat timbangan berat badan di Posyandu lansia Kelurahan Manulai II sudah memadai dengan tersedianya sarana dan prasana tersebut maka akan membantu kelancaran kegiatan posyandu lansia<sup>(15)</sup>.

### **Jarak**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jarak rumah lansia dan kunjungan ke posyandu lansia. sebagian besar lansia yang berkunjung ke posyandu dengan jarak rumah jauh dibandingkan lansia yang berkunjung dan jarak rumah dekat<sup>(16)</sup>. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Eswanti *et al* (2022) hubungan antara jarak rumah dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia.

Jarak rumah dengan posyandu lansia yang berupa aksesibilitas terhadap tempat pelaksanaan kegiatan posyandu merupakan salah satu faktor pemungkin dalam perilaku kesehatan (Green, 2005) . Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama pemerintah setempat dengan tokoh masyarakat setempat agar dapat menentukan lokasi posyandu yang strategis agar dapat dijangkau oleh lansia<sup>(17)</sup>.

### **Dukungan Keluarga**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan ke posyandu lansia. Responden yang berkunjung ke posyandu tidak mendapat dukungan dari keluarga lebih banyak dibandingkan yang mendapat dukungan dari keluarga<sup>(18)</sup>. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Advent and Nugroho (2021) yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia. Dukungan keluarga sangat erat kaitannya dengan kunjungan lansia ke posyandu. Kurangnya dukungan keluarga kepada lansia di posyandu Kelurahan Manulai II yaitu tidak mengetahui, mendukung, dan menyetujui agar lansia dapat berkunjung ke posyandu. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan pemahaman kepada anggota keluarga

tentang pentingnya berkunjung ke posyandu lansia<sup>(19)</sup>.

### Peran Petugas Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan peran petugas kesehatan dengan kunjungan ke posyandu lansia. Responden yang berkunjung ke posyandu lansia sebagian besar mendapat dukungan dari petugas kesehatan dibandingkan lansia yang berkunjung dan tidak mendapat dukungan peran petugas<sup>(20)</sup>. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eswanti *et al* (2022) yang menunjukkan bahwa peran petugas kesehatan bukan faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu.

Tidak terdapatnya hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kunjungan lansia dapat dilihat bahwa responden saat datang berkunjung ke posyandu lansia mendapatkan pelayanan yang baik, dan petugas kesehatan selalu mendukung dan membantu lansia untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang memadai agar terciptanya masa tua yang sehat dan berdaya guna<sup>(21)</sup>

### KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan antara umur, jenis kelamin, dan pendidikan dengan kunjungan lansia ke posyandu. Demikian juga tidak terdapat hubungan antara ketersediaan sarana kesehatan dan dukungan peran petugas kesehatan dengan kunjungan lansia ke posyandu. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan, Sikap, Jarak Rumah dengan kunjungan lansia ke posyandu, demikian juga adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu.

Pemerintah setempat diharapkan dapat bekerjasama dengan petugas kesehatan untuk meninjau kembali lokasi posyandu lansia dan menentukan lokasi yang strategis. Petugas kesehatan juga diharapkan dapat bekerjasama dengan keluarga untuk memotivasi lansia agar aktif berkunjung ke posyandu lansia. Keluarga yang memiliki lansia juga diharapkan dapat memberikan dukungan, memotivasi, serta menemani, mengantar, dan memberitahukan jadwal kegiatan posyandu lansia dan tempat diadakannya posyandu lansia<sup>(22)</sup>.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Dinas Kesehatan Kota Kupang, Puskesmas Naioni, Kepala Lurah Manulai II, serta berbagai pihak yang mendukung penelitian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Advent, L. and Nugroho, C. (2021) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Puskesmas Kokap Ii Kabupaten Kulonprogo*. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik (2020) *Statistik Penduduk Lanjut Usia*. Edited by H. Nindya, Ika, Freshy, Rhiska, Sigit. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik (2021) *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021*. Edited by I.S.R. Mustari Surya Andhie. Santoso Budi Dr. Maylasari. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Available at: <https://www.freepik.com>.
- Eswanti, N. *et al.* (2022) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia dalam Kegiatan Posyandu Lansia', *Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 13(1), pp. 190–197.
- Faoziyah, A.R., Jayanto, I. and Pratiwi, Y. (2019) 'Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Sebagai Terapi Penyakit Degeneratif Kelompok Lansia Desa Slarang, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad*, pp. 1–8.
- Komisi Nasional Lanjut Usia (2010) *Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia*. Jakarta.
- Kurniawati Yesita, S. (2019) 'Hubungan Kunjungan Lansia ke Posyandu dengan Peningkatan Derajat Kesehatannya di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Tahun 2019', *Keperawatan Poltekes Kemenkes Medan* [Preprint].
- Mbuilima, I.K., Turwewi, S.W. and Gerontini, R. (2019) 'Gambaran Persepsi Masyarakat Tentang Manfaat

- Posyandu Lansia di Kelurahan Naioni RW 04 Kecamatan Alak Kota Kupang', *CHMK Health Journal*, 3(1), pp. 25–30.
- Melita and Nadjib, M. (2018a) 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke posbindu lansia di wilayah kerja puskesmas kelurahan bintang kota bekasi tahun 2017', *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 07(36), pp. 158–167.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2016) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016 Tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019*. Jakarta.
- Nadirah, Indrawati and Heriyati (2020) 'Pengetahuan dan Sikap terhadap Pemanfaatan Kunjungan Posyandu Lansia', *Jurnal Keperawatan Profesional*, 1(1), pp. 12–18.
- Nasrullah, D. (2016) *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. 1st edn. Edited by T. Ismail. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.
- Nelwan, R.E., Maramis, F.R., and A.T. Tucunan, A. (2019) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Posyandu Lansia di Kelurahan Papakelan Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa', *Jurnal KESMAS*, 8(6), pp. 592–600. Available at: [ejournal.unsrat.ac.id](http://ejournal.unsrat.ac.id).
- Ningsih, E.S. *et al.* (2022) 'Peningkatan Peran Kader dalam Posyandu Lansia', 2(1), pp. 191–197.
- Notoatmodjo, S. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmila, S. (2021) *Determinan Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Selamat Kabupaten Labuhanbatu*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Nursing, B. *et al.* (2021) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Desa Golong Wilayah Kerja Puskesmas Sedau', 2(2), pp. 127–135.
- Rizqi, L.M., Muchsin, S. and Abidin, A.Z. (2019) 'Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Minat Lansia Terhadap Pelayanan Posyandu Lansia Kresna 1 di Pondok kesehatan Desa (Ponkesdes) (Studi Kasus Pada Posyandu Lansia Kresna 1 Desa Kedok Kecamatan Turen Kabupaten Malang)', *Jurnal Respon Publik*, 13(3), pp. 96–102. Available at: <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/3709>.
- Sitohang E, L. (2016) *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Securai Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat Tahun 2016*, *Skripsi*. Sumatera Utara.
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. 23rd edn. Bandung: Alfabeta.
- Untari, I. *et al.* (2016) 'Buku Kader Menuju Lansia Sehat dan Mandiri', in, p. 64.
- Wahyuni, desy nur (2017) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat Tahun 2017', pp. 1–197.